

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa poin penting yang dapat diambil. Diantaranya bahwa berita yang disiarkan oleh kedua stasiun yang melakukan peyiaran terhadap berita tersebut bahwa penceramah yang direkomendasikan oleh pemerintah tidak semata-mata dibuat hanya karena hal tertentu. Tujuan dari diberikannya rekomendasi tersebut karena memang kebutuhan yang sangat dicari oleh masyarakat, dengan memperhatikan faktor tertentu dan tidak langsung diberikan begitu saja. Rekomendasi tersebut tentunya sudah melewati beberapa hal yang dibutuhkan dan sesuai dengan standart yang diberlakukan oleh kementrianagama, maksud dari diberikannya rekomendasi tersebut adalah agar masyarakat mempunyai patokan terhadap mubalig atau penceramah yang disarankan oleh pemerintah agar apa yang dipelajari memang benar-benar sesuai dengan tuntunan islam, dikhawatirkan jika apa yang disampaikan oleh mubalig tertentu apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan ajara islam. Jika sudah terbentuk sistem rekomendasi tersebut maka masyarakat di harapkan agar lebih bisa menentukan mana yang layak untuk dijadikan sebagai acuan dalam menuntut ilmu agama.

#### **B. Komponen Framing Detik.com**

Kontroversi 200 Penecaramah Rekomendasi Pemerintah merupakan suatu berita, namun realitas yang terjadi didalamnya menjadi berbeda ketika sebuah media memberikan informasi yang terjadi sebenarnya. Dari apa yang disampaikan oleh media tentu menimbulkan beberapa pandangan dikalangan masyarakat yang mengetahui berita tersebut. Dalam memaknai sebuah berita

tentang Kontroversi 200 Penceramah karena dari pihak media yang memberikan informasi baik yang benar sesuai fakta maupun yang belum menemukan fakta, tentu dalam memaknai berita tersebut sangat berbeda. Dalam pemberitaan tersebut akan dibahas dalam frame Detik.com dalam berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi pemerintah. Dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.1 Framing Kesimpulan Berita Detik.com**

Elemen	Detik.com
<i>Define Problem</i>	Rekomendasi Pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat
<i>Diagnose Cause</i>	Daftar Penceramah
<i>Moral Judgement</i>	Fenomena keputusan pemerintah
<i>Treatment Recommendation</i>	Penambahan nama calon penceramah

*Define Problem.* Detik.com melihat bahwa Rekomendasi Penceramah dianggap sebagai keputusan yang kurang tepat jika diberikan kepada masyarakat. Disisi lain faktanya bahwa masyarakat mempunyai hak tersendiri terhadap pilihan yang dipercaya sebagai jalan pembelajaran agama. Detik.com sangat mengapresiasi terhadap informasi daftar penceramah tersebut. Dalam hal ini, bukan berarti tidak setuju dengan hasil keputusan pemerintah, lebih tepatnya detik.com menempatkan posisinya pada masyarakat yang seolah dipaksa untuk mengikuti keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu detik.com mengkonstruksikan Rekomendasi Penceramah dijadikan sebagai

sarana pembelajaran untuk masyarakat yang ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama. Pada intinya detik.com memilih frame bahwa mengikuti keputusan pemerintah bukan sesuatu yang diperintahkan. Karena dalam hal ini membutuhkan beberapa pemahaman agar keputusan pemerintah tidak dianggap memaksa. Detik.com yang notabene adalah pemberi informasi dalam media, maka dari itu frame yang diambil oleh detik.com selebihnya bisa dipahami. Hasil dari olah berita yang dilakukan oleh detik.com terlihat pada informasi yang diberikan. Dengan pengolahan kata yang tepat maka informasi yang dihasilkan dapat dimaknai.

*Diagnose Cause.* Daftar Penceramah oleh detik.com dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap masyarakat untuk mengikuti keputusan kemenag dalam daftar nama yang dibuat. Detik.com menambahkan bahwa bagaimana dalam memilih nama calon tersebut apakah sudah melakukan pengecekan terlebih dahulu tentang jam terbang atau pengalaman para penceramah dalam melakukan dakwah di setiap daerah. Detik.com memposisikan bahwa daftar penceramah yang direkomendasikan oleh pemerintah tidak menjadi polemik didalam masyarakat. Karena rekomendasi tersebut tidak bersifat wajib sehingga calon penceramah yang dicalonkan dapat dijadikan sebagai panutan sesuai dengan keilmuan agama yang dibutuhkan.

*Moral Judgement.* Kemunculan adanya berita tentang Rekomendasi 200 Penceramah dianggap sebagai indikasi fenomena tertentu dimana masyarakat agar mengikuti keputusan pemerintah. Selain sebagai masalah dalam pandangan agama, hal tersebut juga menyimpang dari hak masyarakat untuk menentukan apa yang mereka yakini dalam konteks agama. Detik.com menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu jauh untuk diterapkan kepada masyarakat. Karena dalam sarana tersebut masih banyak kekurangan yang belum bisa diselesaikan, apalagi menyangkut daftar nama yang tentunya

belum semuanya lulus dalam uji keahlian. Dalam hal ini, kemenag perlu mempertimbangkan terlebih dahulu tentang adanya daftar nama yang akan dicantumkan. Agar tidak berdampak buruk dikalangan masyarakat.

*Treatment Recommendation.* Solusi yang diberikan oleh detik.com adalah agar Kemenag menambah daftar nama calon penceramah. Dalam hal ini pihaknya memberikan pengertian bahwa daftar nama tersebut tidak bersifat wajib. Dan seluruh masyarakat bisa memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai panutan dalam menuntut ilmu agama. Selain itu, Kemenag wajib memberikan solusi kepada masyarakat agar tidak terjadi salah paham dengan daerah yang lain. Daftar calon nama tersebut harus terus ditambah agar semakin banyak referensi tentang ilmu agama dari semua penceramah. Solusi yang diberikan oleh detik.com agar kemenag melakukan penambahan terhadap daftar nama calon penceramah.

### C. Perbandingan Framing Detik.com Dengan Penelitian Terdahulu

Perbandingan framing detik.com yang diambil oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang berjudul Teror Islamic Center Of Quebec, Canada dalam Pemberitaan detik.com yang diteliti oleh Farihunisa. Framing yang ada dalam berita 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah terdapat banyak realita yang ada didalamnya, detik tidak menambahkan unsur apapun terkait atas berita rekomendasi pemerintah. Pihaknya hanya menginformasikan apa yang direkomendasikan oleh pemerintah, detik juga menyampaikan berbagai argument yang diberikan oleh pihak atau organisasi yang mengetahui informasi tersebut. Framing detik.com yang diteliti oleh farihunisa terkait terror di Islamic center of quebec, detik hanya menginformasikan sebagian informasi yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Detik tidak memosisikan dirinya atas berita yang ada, pihaknya hanya memberikan berita sesuai dengan apa yang ada dalam peristiwa tersebut. Perbedaan yang ada pada detik

memposisikan argument yang disampaikan oleh pihak yang diwawancarai, secara realita detik.com sudah memberikan informasi berita yang tepat.

#### **D. Konstruksi Berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah Pada Media Online Detik.com edisi 19, 21, 25 Mei 2018**

Pada dasarnya terdapat dua aspek dalam framing pemberitaan yakni memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Proses memilih fakta atau realitas berhubungan erat dengan perspektif media yakni wartawan dan sarana media sebagai alat Konstruksi berita yang dilakukan oleh Detik.com dalam berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah memang tergolong sangat tepat, karena informasi yang dihasilkan tidak ada unsur rekayasa dan dapat diambil manfaat yang ada.

Detik.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi, tidak hanya itu dalam berita 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah terhadap seluruh masyarakat menjadi sebuah alasan dimana ada beberapa unsur terkait didalamnya. Baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya sendiri, karena memang 200 calon bukanlah sedikit. Dalam ketentuan tersebut harus ada informasi yang ditakankan didalamnya.

Beberapa tahap diatas adalah proses yang selalu terjadi pada pembangunan realitas yang diciptakan oleh setiap berita, termasuk Detik.com sebuah realitas yang terkonstruksi dengan tepat. Beberapa hasil temuan menunjukkan bahwa Detik.com cukup dinamis dalam memberitakan berita tentang 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah melalui artikel berita yang dipublikasikannya. Meskipun berita yang diteliti oleh penulis beritanya sejak 2018 lalu, namun memiliki nuansa yang cenderung merespon tentang berita yang lampau.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan framing bahwa berita Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah ini tidak bermasalah karena tidak melanggar aturan yang berlaku di Indonesia. Selebihnya masyarakat bisa menentukan sendiri mana calon penceramah yang diminati. Apabila ada diantara mereka calon penceramah yang diminati dakwahnya itu merupakan sesuatu yang baik, dan agar tetap istiqomah dalam menjalani ajaran islam.

Kembali pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti tentang bagaimana framing pemberitaan tersebut. Bahwa berita yang ada memang keseluruhannya sama dari media yang menyiarkan. Tidak ada perbedaan jauh dengan aspek yang dihasilkan dari detik.com. Detik.com memberikan informasi yang sama terkait berita tentang Kontroversi 200 Penceramah Rekomendasi Pemerintah. Tidak ada penambahan berita hanya saja menggunakan penyampaian yang sesuai dengan informasinya. Selanjutnya tentang bagaimana kecenderungan keberpihakan detik.com atas berita tersebut, detik.com tidak memberikan sesuatu yang menimbulkan keberpihakan antara media yang menyampaikan berita dengan apa yang disiarkan dalam informasinya. Detik.com hanya menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi tanpa adanya faktor lain sehingga berita yang mereka hasilkan memberikan realitas yang baik dalam berita.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu hambatan dari segi pengambilan data, karena media yang diteliti hanya satu maka kesulitan yang ada terletak pada berita yang dipilih untuk diteliti.

#### **F. Saran Penelitian Selanjutnya**

- a) Media yang diteliti menggunakan media yang lain dan peneliti harus memberikan sisi perbedaan atau idealisme saat meneliti suatu berita.

- b) Menggunakan metode yang berbeda karena Analisis Framing mempunyai banyak jenis metode yang ditawarkan, alangkah baiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode lain yang ada pada Analisis Framing.

